# Workstation Cubical Menjadi Salah Satu Solusi Penerapan Protokol Kesehatan

Charline Angela[1], Maitri Widya Mutiara[2], Ferdinand Kendall[3]

[1,2] Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

charline.615190022@stu.untar.ac.id, maitrim@fsrd.untar.ac.id, ferdinand@fsrd.untar.ac.id

***Abstrak — Angka infeksi COVID-19 terus meningkat. Hal ini memicu kekhawatiran masyarakat Indonesia dalam beraktivitas di luar ruangan. Pemerintah pun mengadakan pemberlakukan protokol kesehatan guna mencegah penularan dan mengurangi angka penyebaran. Protokol Kesehatan tersebut antara lain memakai masker, menjaa jarak, menjauhi kerumunan, mencuci tangan, dan mengurangi mobilitas. Walaupun telah diberlakukan penanganan, masih banyak masyarakat yang kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Kasus COVID-19 di Indonesia disebutkan berasal khususnya dari aktivitas kantor. Kegiatan dalam ruang dan sirkulasi udara yang kurang baik menyebabkan virus menyebar dengan mudah dan cepat. Namun aktivitas kantor dan pekerjaan lainnya tidak dapat berhenti atau diberhentikan. Untuk menemukan solusi yang tepat dalam menanggulangi penyebaran COVID-19, perlu dilakukan penelitian berupa pengumpulan data untuk dianalisis. Metode perancangan yang digunakan yaitu metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer. Proses Desain terbagi menjadi 2 tahap yaitu analisis dan sintesis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan secara daring. Menurut penelitian, bentuk dari furniture kantor menjadi salah satu cara mengurangi penyebaran COVID-19. Workstation Cubical merupakan solusi penerapan protokol kesehatan berupa social distancing. Workstation cubical memiliki partisi pada sisi meja kerja. Partisi pada Workstation Cubical memberikan space pribadi bagi pekerja. Hal ini dapat mengurangi rasa khawatir staff akan penyebaran COVID-19 ketika bekerja. Staff juga dapat melaksanakan protokol kesehatan dengan menjaga jarak antar individu.***

*Kata kunci:* ***COVID-19; Furniture; Office; Workstation Cubical.***

## I. PENDAHULUAN

Virus COVID-19 terus meningkat dengan pesat. Bertambahnya jumlah kasus ini membuat angka infeksi COVID-19 di Indonesia menembus angka 1 juta pada tahun pertama. Sudah seharusnya kita lebih patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditentukan Pemerintah Indonesia seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Protokol kesehatan ini ditujukan untuk mencegah penularan virus COVID-19 dan meminimalisir bertambahnya angka kasus infeksi.

Walaupun telah diberlakukan penanganan virus COVID-19, masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan (Achmad Yurianto, 2020). Penambahan kasus baru infeksi COVID-19 di Indonesia teridentifikasi berasal khususnya dari aktivitas perkantoran. Kegiatan dalam ruangan tertutup dengan sirkulasi udara yang kurang baik, berpotensi dan beresiko menyebarkan virus dibanding acara di luar ruangan (Yuri, 2020). Bahkan beberapa kantor memiliki

kebijakan tertentu untuk merasa lebih aman. Maka akan sangat memungkinkan untuk melakukan test swab atau tamu yang berkunjung wajib membawa keterangan test Covid-19.

Penerapan protokol kesehatan dapat dilakukan dengan social distancing (Maria Van Kerkhove, 2019). Salah satu solusi yang dapat diterapkan pada kantor yaitu dengan menerapkan workstation cubical.

## II. METODE PERANCANGAN

Pada proses perancangan, melibatkan pendefinisian masalah, menghasilkan, mengevaluasi alternatif, dan menerapkan solusi. Hasil desain yang baik ketika desainer merancang untuk menemukan solusi dari masalah dengan terorganisir dan kreatif. Studi ini secara kritis menganalisis, mengevaluasi, membandingkan proses desain, dan mengusulkan alternatif desain untuk pemecah masalah kreatif, untuk membantu menemukan alternatif baru untuk mencapai solusi. Dengan proses desain akan menghasilkan desain yang lebih baik.

Metode perancangan yang digunakan yaitu metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer. Proses Desain terbagi menjadi 2 tahap yaitu analisis dan sintesis.

Tahap analisis merupakan tahap mengidentifikasi, meteliti, membedah, dan menganalisis, sehingga masalah yang kompleks dapat dikelola untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Pada tahap analisis, desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian diterapkan.

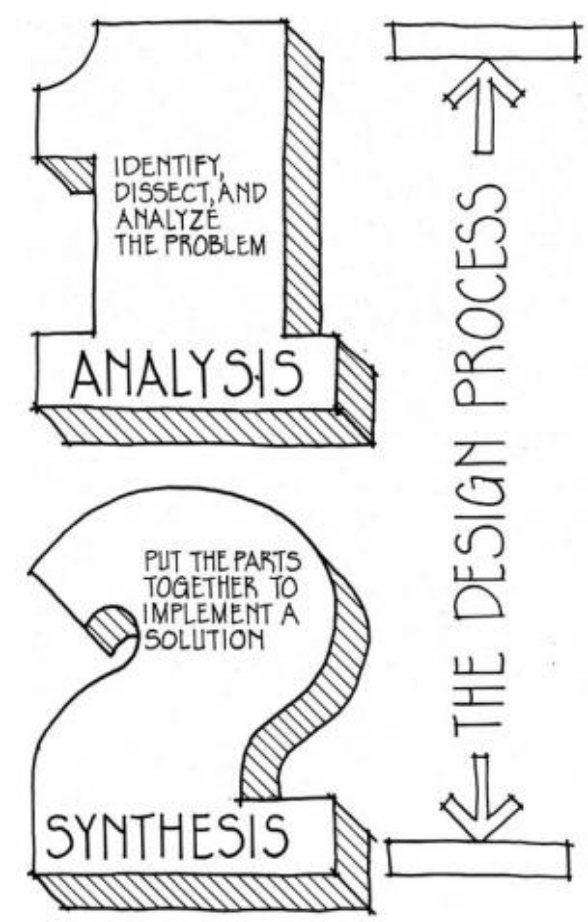

Dari kedua tahap tersebut, proses desain terbagi lagi menjadi 8 tahap yang lebih spesifik.

a. Commit

Pada tahap ini, desainer perlu mengenali dan menerima permasalahan yang ada. Memahami permasalah yang terjadi akibat COVID-19 memberikan pemahaman dasar sebagai latar belakang perancangan. Desainer juga perlu menerapkan komitmen pada pekerjaan serta permasalahan yang ada dan menjalankannya dengan baik.

b. State

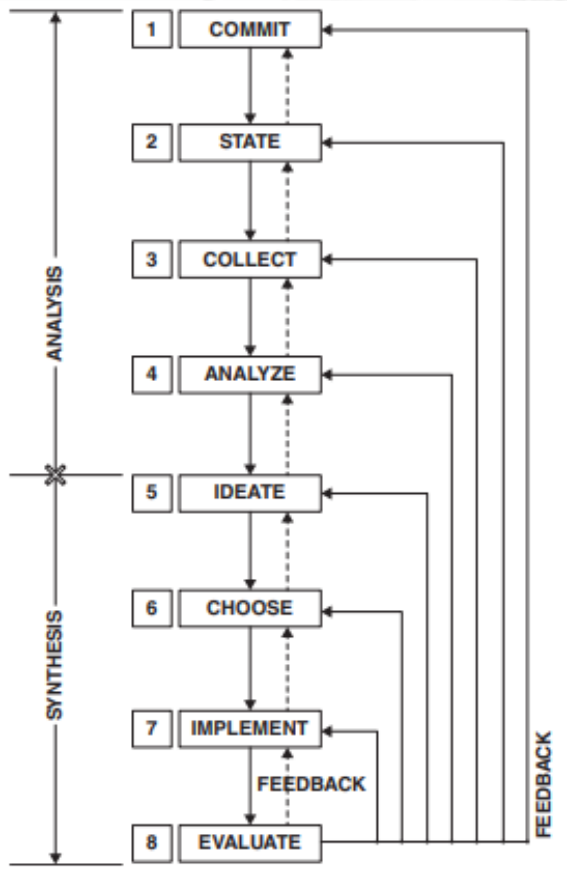


Sebuah permasalahan perlu diidentifikasi dan dinyatakan sebelum desainer memulai perancangan. Proses ini dapat dilakukan dengan membuat checklist, daftar persepsi opini individu tentang permasalahan yang ada, atau diagram visual untuk mengidentifikasi tujuan, sasaran dan masalah.

c. Collect

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, desainer perlu mengumpulkan fakta dan data lapangan guna menemukan solusi dari permasalahan COVID-19. Informasi dapat dikumpulkan melalui berita, internet, atau survey online.

d. Analyze

Pada tahap ini, desainer perlu menganalisa masalah dari data dan fakta yang telah terkumpulkan. Perancang merumuskan masalah dan membuat konsep atau diagram untuk menemukan solusi yang dibutuhkan terkait dengan COVID-19.

e. Ideate

Tahap ini merupakan tahap kreatif pada proses desain. Mengeluarkan ide dalam bentuk skematik, konsep, dan sketsa untuk menemukan penyelesaian permasalahan

serta membangun keseluruhan konsep desain.

f. Choose

Setelah mendapatkan beberapa alternatif, pada tahap ini desainer perlu memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada. Kemudian alternatif tersebut diseleksi melalui kriteria yang diterapkan dan permasalahan COVID-19 yang berlangsung.

g. Implement

Tahap ini merupakan tahap eksekusi dari ide yang terpilih. Tahap ini diimplementasikan melalui gambar kerja atau presentasi lainnya. Gambar desain akhir dikembangkan lebih jauh lagi lebih detail sebagai langkah akhir pada desain.

h. Evaluate

Merupakan tahap mengevaluasi dari hasil yang telah dihasilkan. Pada tahap ini, desainer dapat membuat revisi. Desainer juga diharapkan lebih berkembang dalam proses desain dan dapat membuat gambar kerja yang lebih baik lagi.

Selain menggunakan metode yang ada, desainer menggunakan parameter sebagai acuan perancangan meja kerja pada kantor. Parameter ini befungsi sebagai peninjauan ulang sebelum merancang. Desainer menggunakan parameter sebagai berikut:

Tabel 1: Parameter sebagai acuan perancangan meja kerja kantor

| No | Kolom |
|---|---|
| 1. | Menggunakan material yang mudah dibersihkan dan tahan korosi alkohol. |
| 2. | Permukaan meja tidak menggunakan material yang mengkilat. |
| 3. | Meja kerja terdiri atas top table, kaki meja, dan lemari penyimpanan. |
| 4. | Ukuran meja kerja sesuai standar antropometri yang ditetapkan. |

Sumber: Hasil riset pribadi

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang sudah terkumpul melalui internet, penyebaran virus COVID-19 berpeluang tinggi pada perkantoran. Sirkulasi dan penataan furniture yang kurang baik menjadi salah satu faktor penyebaran COVID-19.

Salah satu solusi untuk mencegah penyebaran COVID-19 dapat diterapkan pada furniture kantor. Meja kantor merupakan tempat yang paling sering digunakan oleh staff ketika bekerja. Workstation cubical menjadi solusi yang tepat.

A. Konsep Desain

Konsep perancangan desain furniture ini ditujukan untuk mencegah penularan COVID-19. Menggunakan konsep workstation cubical. Workstation cubical identik dengan partisinya. Memberikan space pribadi bagi pengguna, sehingga staff dapat bekerja dengan nyaman dan dapat melakukan social distancing.

Desain dari meja kantor terinspirasi dari logo Prudential yang kemudian di kembangkan. Meja diberikan partisi sebagai kubikal space pribadi.

B. Desain Akhir

Furniture di desain dengan bentuk bersudut. Memberikan space luas kepada pengguna untuk bekerja. Dilengkapi dengan rak, laci, dan lemari untuk menyimpan dokumen maupun meletakkan barang lainnya.

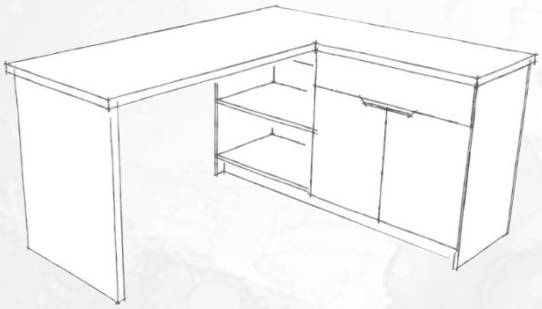

Material yang mudah dibersihkan menjadi salah satu cara pencegahan penularan COVID-19. Menggunakan material multiplek sebagai struktur meja dan menggunakan HPL sebagai finishing dan nilai estetika dari workstation cubical ini.

## IV. KESIMPULAN

Kantor merupakan salah satu tempat penyebaran COVID-19 yang cukup umum. Ruangan tertutup dan sirkulasi yang kurang

baik menyebabkan tingginya peluang penyebaran virus COVID-19. Namun pekerjaan tidak dapat berhenti atau diberhentikan karena tuntutan mencari nafkah. Dengan permasalahan ini, munculah sebuah solusi untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Perancangan furniture cubical merupakan salah satu solusi utama untuk mencegah penularan COVID-19. Partisi pada workstation cubical memberikan space pribadi bagi staff sehingga memberikan rasa nyaman dan tenang ketika bekerja. Meja kantor di desain menggunakan material yang mudah dibersihkan dan low maintenance. Memberikan nilai lebih untuk penanggulangan penyebaran COVID-19.

## IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada penulis sehingga karya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada teman-teman dan keluarga saya yang ikut serta membantu saya dalam menyelesaikan karya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aryadita Umasugi, R. (2020, June 8). *megapolitan.kompas.com*. Retrieved from kompas.com: https://megapolitan.kompas.com/read/2020/06/08/15175061/24-protokol-pencegahan-covid-19-di-perkantoran-perusahaan-wajib-bentuk

Hospitals, S. (2020, August 13). *Cara Cegah Kantor jadi Klaster Penularan COVID-19*. Retrieved from Siloam Hospitals: https://www.siloamhospitals.com/Contents/News-Events/Advertorial/2020/08/13/06/36/Cara-Cegah-Kantor-jadi-Klaster-Penularan-COVID-19

Idhom, A. M. (2020, December 12). *Tips Cegah Penularan Covid-19 di Kantor Bagi Karyawan*. Retrieved from tirto.id: https://tirto.id/tips-cegah-penularan-covid-19-di-kantor-bagi-karyawan-f7RT

Indonesia, K. K. (2020, May 23). *Pencegahan Covid-19 di Tempat Kerja Era New Normal*. Retrieved from www.kemkes.go.id: https://www.kemkes.go.id/article/view/20052400003/pencegahan-covid-19-di-tempat-kerja-era-new-normal.html

Kamel, A. (2020, February 23). *Furniture hygiene in a post COVID-19 era*. Retrieved from Green Furniture Concept: https://greenfc.com/stories/furniture-hygiene

Kilmer, R., & Otie, K. W. (2014). *Designing Interiors* (2nd ed.). Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Septiani, A. (2020, July 18). *Penularan Corona Terbanyak Saat di Kantor, Ini Cara Mencegahnya*. Retrieved from detik health: https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5098258/penularan-corona-terbanyak-saat-di-kantor-ini-cara-mencegahnya

Suryanto, V. (2020, November 23). *Ini Cara Pencegahan Penularan Covid-19 di Perkantoran dan Tempat Kerja*. Retrieved from Sehat Kontan.co.id: https://kesehatan.kontan.co.id/news/ini-cara-pencegahan-penularan-covid-19-di-perkantoran-dan-tempat-kerja

Value, O. R. (n.d.). *The Adapted Covid-19 OFFICE*. Retrieved from Office Reality Choice & Value: https://www.officereality.co.uk/cat/articles/the-adapted-covid-19-office-before-after

Wiryono, S. (2021, April 26). *kompas.com*. Retrieved from megapolitan.kompas.com: https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/26/08280261/alarm-peningkatan-kasus-covid-19-dari-perkantoran-jakarta?page=all